

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Apel di Indonesia telah ditanam sejak tahun 1934 hingga saat ini. Sentra utama tanaman apel di Indonesia berada di wilayah Jawa Timur terutama daerah Batu dan Malang. Sudah lebih dari 70 tahun tanaman apel menjadi bagian penting perekonomian di kawasan Batu yang juga menjadikan apel sebagai salah satu komoditi buah unggulan yang dikenal di kalangan masyarakat Indonesia.

Pada beberapa tahun terakhir, kualitas dan produksi apel di daerah Batu tidak lagi sebaik dahulu. Hasil produksi menurun dan disertai dengan kualitas produksi yang kian buruk. Komoditi buah yang menjadi unggulan Kota Batu, kini kurang banyak menerima perhatian dalam pembudidayaannya. Dugaan mengenai kondisi lahan yang sudah tidak lagi sesuai menjadi salah satu keluhan petani apel di Kota Batu. Menurut hasil wawancara, tanaman apel dulu banyak ditemukan di wilayah Bumiaji dan Bulukerto bagian bawah yang memiliki ketinggian antara 800-1000 mdpl. Namun, saat ini tanaman apel banyak ditemui di ketinggian 1000-1600 mdpl dan banyak dikembangkan di daerah yang lebih tinggi (ketinggian 1600-2000 mdpl). Menurut Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur (2008), tanaman apel dapat tumbuh di daerah tropis pada ketinggian 1000-1250 mdpl. Menurut Doran dan Parkin (1994), kualitas tanah menunjukkan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang berperan dalam menyediakan kondisi untuk pertumbuhan tanaman, aktivitas biologi, mengatur aliran air, dan sebagai filter lingkungan terhadap polutan.

Untuk itu diperlukan adanya evaluasi sumberdaya lahan pada karakterisasi sifat kimia untuk mengetahui hubungan sifat kimia tanah pada apel produksi rendah dan apel produksi tinggi serta kesesuaian lahan yang cocok untuk tanaman apel, khususnya di Desa Tulungrejo, Batu. Sehingga nantinya dapat dilakukan pengurangan bahan kimia untuk produksi tanaman apel.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik kimia tanah berdasarkan metode skoring pada lahan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Batu
2. Mengetahui hubungan antara sifat kimia tanah (C-Organik, pH, N, P, K, KTK dan Kejenuhan Basa) dengan produksi apel
3. Mengetahui kelas kesesuaian dan kondisi lahan tanaman apel

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik sifat kimia pada tanaman apel produksi tinggi dan rendah serta mengetahui hubungan sifat kimia tanah terhadap produksi tanaman apel. Sehingga tanah pada kebun apel dapat diperbaiki dan tanaman apel dapat berproduksi secara optimal.

1.4. Hipotesis

1. Karakteristik kimia tanah pada lahan apel berdasarkan skoring tergolong rendah sampai sedang
2. Sifat kimia tanah (pH, C-Organik, N, P dan K) berhubungan erat dengan produksi tanaman apel
3. Kelas kesesuaian lahan tanaman apel berbeda pada setiap lokasi pengamatan